

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi yang luar biasa dalam hal penyebaran materi informasi ke seluruh belahan dunia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sedemikian pesatnya membuat manusia secara sengaja atau tidak sengaja telah dan akan berinteraksi terhadap teknologi, sehingga menciptakan kultur baru bagi semua orang dalam berbagai bidang tanpa terkecuali di bidang pendidikan (Sari, 2013).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Di era perkembangan yang sangat maju ini peranan pendidikan sangat penting. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dituntut manusia untuk memajukan mutu pendidikan. Oleh karena itu pendidikan seharusnya berisikan program yang diarahkan untuk menyiapkan siswa agar mampu menyerap teknologi yang selalu berubah (Yudistira, 2012).

Ilmu kimia termasuk rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), oleh karenanya ilmu kimia mempunyai karakteristik mirip dengan IPA sehingga ilmu kimia memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan ilmu dan teknologi. (Sujana, 2014) mengemukakan bahwa sumbangan ilmu kimia terhadap IPTEK tersebut dapat dilihat dalam kehidupan manusia, semua aspek yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari seperti makanan, minuman, pakaian, obat-obatan, perumahan, kendaraan, dan sebagainya berhubungan dengan ilmu kimia. Penguasaan ilmu kimia sebagai hasil pembelajaran kimia merupakan modal untuk mengimbangi kemajuan teknologi. Pengajaran kimia diberbagai jenjang pendidikan sudah sewajarnya harus dikembangkan dimasa yang akan datang (Sukardjo, 2009).

Sebagai bagian dari ilmu sains, kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit yang menyebabkan sebagian besar siswa kurang berminat untuk mempelajari ilmu tersebut lebih dalam. Hal ini dibuktikan dari hasil

wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru mata pelajaran kimia SMA Swasta Persiapan Stabat yang mengatakan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa dibawah KKM yang ditetapkan di sekolah untuk kelas X. Kemungkinan besar hal ini terjadi karena karakteristik ilmu kimia itu sendiri yang bersifat abstrak dan kompleks, karena keabstrakannya tersebut maka ada saja siswa yang menggunakan cara menghafal untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Cara yang digunakan siswa ini dapat menyebabkan siswa sulit menguasai dan memahami konsep-konsep yang ada pada setiap materi kimia serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu cara menghafal yang digunakan akan membuat materi kimia menjadi lebih sulit dipahami dan konsep-konsep pokok yang diharapkan tidak tercapai, sehingga diperlukan cara lain untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak tersebut (Wigiani, 2012).

Selain itu, hasil pengalaman dan pengamatan pada Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) 2015 yang penulis lakukan di SMA Swasta Persiapan Stabat menunjukkan bahwa 90% dari total guru yang berjumlah 38 orang masih mengajar secara konvensional. Menurut (Wulandari, 2013), dalam model pembelajaran langsung, siswa cenderung diarahkan untuk selalu mengikuti apa yang disarankan oleh guru. Pengetahuan awal siswa kurang mendapatkan perhatian dari guru, seolah-olah pengetahuan yang didapatkan di sekolah tidak ada hubungannya dengan fenomena-fenomena alam dilingkungan sekitar. Hal ini dapat menyebabkan pengetahuan yang telah dimilikinya menjadi kurang bermakna dan cenderung cepat terlupakan, dengan demikian siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi menurun.

(Sari, 2013) mengemukakan bahwa pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan yang nantinya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang apapun, oleh karena itu mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan disamping memiliki kognitif tinggi juga memiliki budi pekerti yang baik, jujur dan bertaqwa (Chusna, 2013).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka seorang guru sangat bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan. Seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat guna menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, karena keberhasilan proses pembelajaran di kelas di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, suasana kelas, cara pembelajaran, waktu belajar, dan lain-lain (Slameto, 2010).

Sehubungan dengan pernyataan diatas, pembelajaran akan lebih baik bila digunakan dengan pendekatan saintifik, dimana pendekatan saintifik ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam belajar, dan adanya interaksi antara siswa dengan siswa. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasi, dan mengkomunikasikan (Asrul, 2014).

Pembelajaran kimia dengan pendekatan saintifik bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Silberman dalam (Indira, 2014) berpendapat bahwa “ belajar aktif adalah pembelajaran dimana peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan dengan menggunakan otaknya untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, menarik untuk dipelajari”.

(Rustaman, 2005) pembelajaran *saintifik* tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA dapat diterapkan melalui keterampilan proses. Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman – pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiffany, 2015) yang berjudul Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Kemampuan Membedakan pada Materi Hidrolisis Garam di SMA Negeri 3 Bandar Lampung menunjukkan

rata-rata *n-Gain* kemampuan membedakan untuk kelas kontrol dan eksperimen masing-masing sebesar 0,37 dan 0,44.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ermawati, 2014) yang berjudul Implementasi Pendekatan *Saintifik* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar siswa menunjukkan Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I sebesar 62,85%, siklus II meningkat menjadi 77,78% dan siklus III meningkat menjadi 86,11%.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Pada Materi Pokok Ikatan Kimia Di SMA Swasta Persiapan Stabat** ”.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ruang lingkup peneliti adalah :

1. Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari
2. Kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru
3. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Ikatan Kimia.
2. Seberapa besar persen (%) peningkatan pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Ikatan Kimia.

1.4 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan *scientific*.

2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X semester I pada materi pembelajaran Ikatan kimia .

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Ikatan Kimia.
2. Untuk mengetahui persen(%) Peningkatan hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Ikatan kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti: Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran kimia;
2. Bagi Siswa: Untuk memudahkan siswa mempelajari pelajaran kimia pada pokok bahasan Ikatan Kimia melalui pendekatan pembelajaran saintifik;
3. Bagi Guru: Sebagai bahan pertimbangan bagi guru kimia untuk menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa;
4. Bagi Sekolah: Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya: Sebagai studi banding mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan.

1.7 Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik memiliki kegiatan inti: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.

2. Hasil belajar kimia adalah tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran kimia.
3. Ikatan kimia adalah ikatan yang terjadi antar atom atau antar molekul.